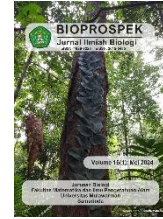




Bioprospek

<https://fmipa.unmul.ac.id/jurnal/index/Bioprospek>



JENIS TUMBUHAN PAKAN DROP IN BADAK SUMATERA (*Dicerorhinus sumatrensis*) DI SUMATRAN RHINO SANCTUARY (SRS), TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Citra Amallia^{1*}, Gunardi Djoko Winarno¹, Sectionov², Bainah Sari Dewi¹, Zulfi Arsan³

1. Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia, Kode Pos 35141
2. International Rhino Foundation, Jl. Babakan Sari III No.4, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16128
3. Yayasan Badak Indonesia, Jl. Bima IV No.10 Bumi Indraprasta I, Kel. Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Bogor, Indonesia, 16153

INFO ARTIKEL

Disubmit **20 Oktober 2023**
Diterima **27 Februari 2024**
Terbit Online **01 Mei 2024**

Kata kunci: Badak Sumatera, pakan *drop in*, Sumatran Rhino Sanctuary

ABSTRAK

Pakan merupakan sumber energi yang berguna untuk kelangsungan hidup dan juga untuk berkembang biak. Oleh karena itu, melalui penelitian jenis tumbuhan pakan *drop in* Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Sumatran Rhino Sanctuary (SRS), Taman Nasional Way Kambas dilakukan dengan harapan dapat memudahkan dalam menentukan tindakan pengelolaan yang lebih efektif dalam upaya konservasi khususnya di Suaka Badak Sumatera. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei-12 Juni 2023 di Sumatran Rhino Sanctuary (SRS), Taman Nasional Way Kambas. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Berdasarkan penelitian, terlihat bahwa jenis pakan yang dimasukkan ke dalam SRS untuk Badak Sumatera cukup beragam. Pakan yang diberikan setiap harinya akan bervariasi, rata-rata ada 8-10 jenis yang terdiri dari daun dan buah. Pemberian pakan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan untuk variasi pakan. Famili yang paling dominan pada jenis pakan *drop in* adalah Moraceae (4 spesies), Convolvulaceae (2 spesies), dan Fabaceae (2 spesies).

*Email Corresponding Author: citraamallia79@gmail.com

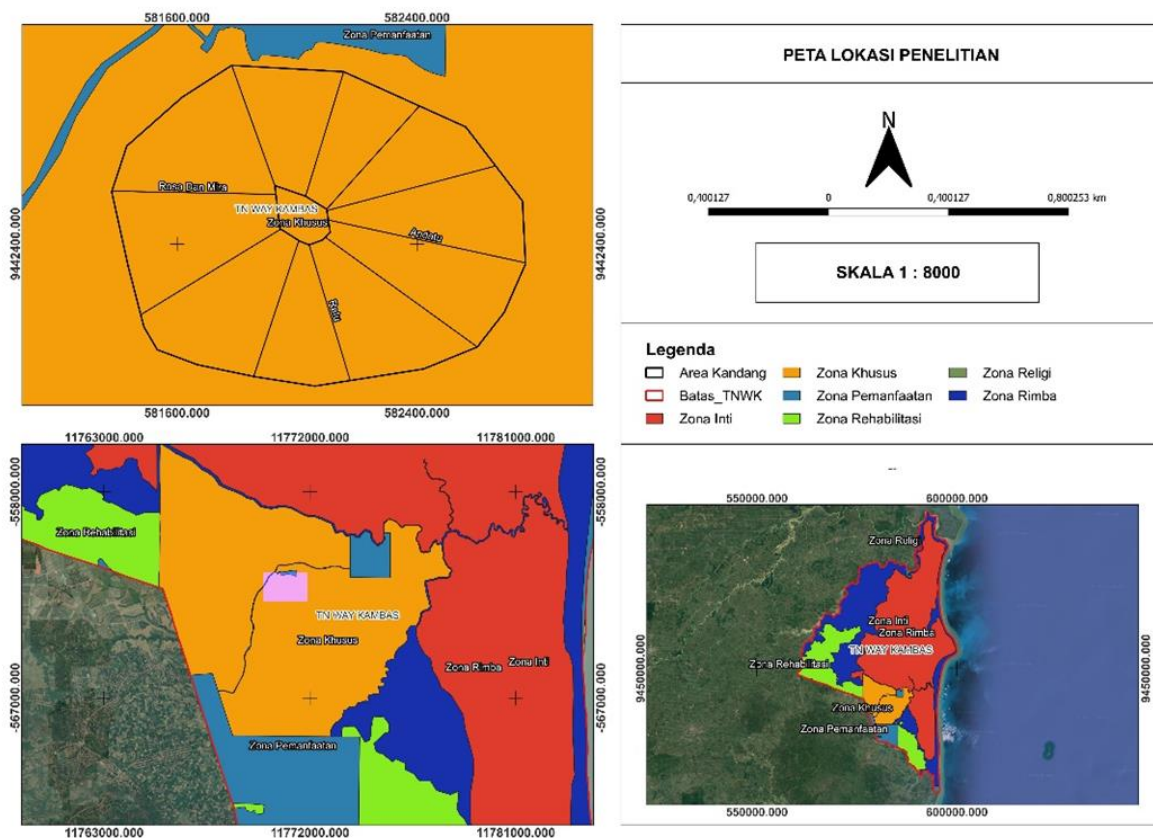
1. PENDAHULUAN

Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) merupakan jenis mamalia besar yang terancam punah (Atmoko *et al.*, 2016). Saat ini keberadaan Badak Sumatera di alam liar sangat terancam, diperkirakan jumlahnya tersisa ± 80 ekor (Putri *et al.*, 2022) dan 9 diantaranya berada di pusat penangkaran Badak Sumatera atau Sumatran Rhino Sanctuary (SRS). Penurunan jumlah populasi Badak Sumatera ini disebabkan oleh kerusakan habitat alaminya sehingga, Badak Sumatera sulit untuk berkembang biak. Upaya konservasi telah banyak dilakukan terhadap Badak Sumatera untuk menghindari terjadinya ancaman kepunahan, diantaranya melalui program pengembangbiakan di penangkaran (Yayasan Badak Indonesia, 2023). Kesesuaian kondisi habitat yang menjadi tempat penangkaran perlu dipertimbangkan, karena hal tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Terutama ketersediaan berbagai komponen penyusun habitat yang diperlukan bagi kehidupan badak, salah satunya yaitu sumber pakan (Atmoko *et al.*, 2016).

Menurut Purnawan (2013), ada keterkaitan antara ukuran pertumbuhan dengan kebutuhan jelajah, semakin besar ukuran tubuh satwa maka, semakin besar pula kebutuhan wilayah jelajahnya. Sebagai satwa browser, Badak Sumatera mampu mengonsumsi ± 50 kg pakan yang terdiri dari daun dan pucuk tanaman muda, ranting, dan cabang pohon yang rendah atau semak belukar (Awaliah *et al.*, 2018). Pakan sendiri merupakan sumber energi yang berguna untuk bertahan hidup dan juga berkembang biak (Tiyawati *et al.*, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman jenis tumbuhan pakan Badak Sumatera di Taman Nasional Way Kambas.

2. MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei-12 Juni 2023 di Sumatran Rhino Sanctuary (SRS). Lokasi dari Penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian yang berlokasi di Sumatran Rhino Sanctuary (SRS), TNWK

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kamera, ATK, dan tallysheet. Objek penelitian ini ialah satu individu badak bernama Andatu. Metode dalam penelitian ini ialah *direct observation*. Metode *direct observation* merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Awaliah *et al.*, 2018).

Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan semua jenis pakan *drop in*. Menurut Rijali (2018), kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

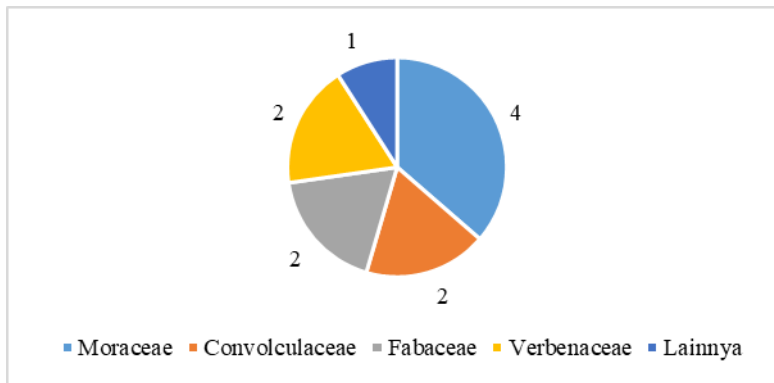
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan 22 jenis tumbuhan pakan badak yang tergabung dalam 14 famili yang berbeda. Jenis pakan *drop in* Badak Sumatera yang didapatkan selama penelitian dijelaskan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis tumbuhan pakan *drop in* di SRS.

No.	Jenis Pakan	Nama Imliah	Famili
1	Akar mantangan	<i>Merremia peltate</i>	Convolvulaceae
2	Ara lebar	<i>Ficus elastica</i>	Moraceae
3	Daun Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae
4	Daun sapen	-	-
5	Putihan	<i>Chormolaena odorata</i>	Asteraceae
6	Luwingan koplo	<i>Ficus hispida</i>	Moraceae
7	Pisang Jantan	<i>Musa paradisiaca var. paradisiaca</i>	Musaceae
8	Keno	<i>Garcinia nervosa</i>	Clusiaceae
9	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	Mimosaceae
10	Mangot	-	-
11	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae
12	Akar merah	<i>Musaendra frondosa</i>	Rubiaceae
13	Ara rowo	<i>Ficus macrocarpa</i>	Moraceae
14	Mahang	<i>Macaranga tanarius</i>	Euphorbiaceae
15	Ubi	<i>Ipomoea batatas</i>	Convolvulaceae
16	Toge	<i>Vigna radiata</i>	Fabaceae
17	Jambuan	<i>Syzigium</i>	Myrtaceae
18	Wortel	<i>Daucus carota</i>	Apiaceae
19	Gaharu	<i>Auqilaria malaccensis</i>	Malvaceae
20	Kacangan	<i>Calopogonium mucunoides</i>	Fabaceae
21	Laban sungu	<i>Vitex sp.</i>	Verbenaceae
22	Jati putih	<i>Gmelina arborea</i>	Verbenaceae

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis pakan *drop in* Badak Sumatera di SRS cukup beragam. Pakan yang diberikan setiap hari sangat bervariasi, rata-rata terdapat 8-10 jenis yang terdiri dari dedaunan dan buah-buahan. Pemberian pakan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan untuk variasi pakan. Setelah diketahui jenis, pakan *drop in* ini dikelompokkan berdasarkan famili yang disajikan dalam bentuk diagram terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Komposisi jenis pakan berdasarkan famili.

Gambar 2 menunjukkan bahwa famili yang paling dominan dari pakan *drop in* ialah Moraceae sebanyak 4 jenis. Menurut Attamimi (2020), badak cenderung mengkonsumsi tumbuhan dari famili Moraceae. Famili Moraceae memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai sumber pakan, karakter yang khas dari famili ini ialah terdapat latex yang merupakan getah berwarna putih yang akan muncul ketika bagian tumbuhan terluka. Menurut Rusman (2016), Badak Sumatera menyukai tumbuhan yang mengandung banyak getah. Berdasarkan jenis pakan yang telah diperoleh, diketahui bahwa dalam sehari badak dapat menghabiskan rata-rata 64-65 kg dari pakan *drop in* yang diberikan. Dalam sehari, pemberian pakan *drop in* dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu saat berada di kandang perawatan (pagi hari) kemudian, saat berada di kandang alami (sore hari).

4. KESIMPULAN

Jenis pakan yang dikonsumsi oleh Andatu diperoleh sebanyak 22 jenis yang berasal dari 14 famili. Jenis pakan ini terdiri dari tumbuhan dan buah-buahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Taman Nasional Way Kambas (TNWK), Suaka Rhino Sumatera (SRS), Yayasan Badak Indonesia (YABI), dan M. Ilham Nurfaizi yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat melakukan kegiatan penelitian dan menyelesaikan karya tulis ini.

KEPUSTAKAAN

- Atmoko, T., Sitepu, B. S., Mukhlisi., Kustini, S. J., & Setiawan, R. (2016). Jenis tumbuhan pakan Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis Harrissoni*) di Kalimantan. Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam.
- Attamimi, F. I. (2020). Studi perilaku dan preferensi pakan Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis* Fischer, 1814) di Suaka Badak Kelian Kalimantan Timur. Skripsi. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Awaliah, A. T. S., Dewi, B. S., & Winamo, G. D. (2018). Palatabilitas Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Suaka Rhino Sumatera. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(3), 64-72.
- Purnawan I. P. (2013). Studi Perilaku Berkubang Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis* Fischer, 1814) di Suaka Rhino Sumatera Taman Nasional Way Kambas. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Putri, V. A., Tresiana, N., & Apandi. (2022). Implementasi kebijakan kemitraan konservasi sebagai upaya perlindungan satwa di Taman Nasional Way Kambas. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan, dan Pelayanan Publik*, 4(22), 217-232.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Rusman, D. (2016). Prediksi kehadiran Badak Sumatera (*Dicerorhinus Sumatrensis*) dan Analisis Struktur Lanskap Habitatnya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Tiyawati, A., Harianto, S. P., & Widodo, Y. (2016). Kajian perilaku dan analisis kandungan gizi pakan drop-in siamang (*Hylobates syndactylus*) di Taman Agro Wisata Bumi Kedaton. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1), 107-114.
- Yayasan Badak Indonesia. (2023). The rhino foundation of Indonesia. Diakses pada 19 Oktober 2023 dari <https://badak.or.id/about-us/?lang=id>.